

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I memiliki kepala puskesmas yang bernama dr. Putu Paramita Dewi. Puskesmas ini berlokasi di Desa Megati, Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali. Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan 41,85 km² dengan mata pencaharian penduduk 70% pertanian dan peternakan, serta 30% penduduk sebagai pedagang, jasa buruh bangunan, pengrajin, dan pegawai negeri. Wilayah kerja puskesmas ini didominasi oleh daerah pedesaan dengan kondisi geografis yang bervariasi, dari dataran rendah hingga daerah perbukitan. Adapun wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I yang meliputi 7 desa dari 10 desa yang berada di Kecamatan Selemadeg Timur, seperti : Desa Megati, Desa Mambang, Desa Bantas, Desa Gadungan, Desa Gadungsari, Desa Dalang, dan Desa Gunung Salak (Puskesmas Seltim 1, 2021).

Secara administratif, cakupan pelayanan puskesmas ini meliputi 7 desa yang terdiri dari 50 dusun. Seluruh wilayah tersebut pada umumnya dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Waktu tempuh masing-masing desa menuju puskesmas berkisar antara 10 hingga 45 menit, di mana Desa Megati adalah wilayah dengan jarak yang paling dekat dengan estimasi waktu

sekitar 10 menit sedangkan Desa Dalang menjadi wilayah dengan jarak terjauh dengan waktu tempuh sekitar 45 menit (Puskesmas Seltim 1, 2021).

2. Karakteristik responden penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3			
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia			
No	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Lansia awal	10	22,7
2	Lansia utama	19	43,2
3	Lansia tua	15	34,1
Total		44	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tergolong dalam kategori lansia utama (usia 60-74 tahun) dengan total 19 orang (43,2%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4			
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Laki-laki	5	11,4
2	Perempuan	39	88,6
Total		44	100,0

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 39 orang (88,6%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Aktivitas Fisik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Ringan	42	95,5
2	Sedang	2	4,5
3	Berat	0	0
Total		44	100,0

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini beraktivitas fisik ringan dengan jumlah 42 orang (95,5%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tekanan Darah

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Tekanan Darah

No	Tekanan Darah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Normal	11	25,0
2	Pre-hipertensi	19	43,2
3	Hipertensi stage 1	10	22,7
4	Hipertensi stage 2	4	9,1
Total		44	100,0

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tekanan darah dengan kategori pre-hipertensi dengan jumlah 19 orang (43,2%%).

3. Kadar kolesterol total pada lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur

I Tabanan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Kolesterol Total Pada Lansia

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Kolesterol Total

No	Kadar Kolestrol Total	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Normal	10	22,7
2	Ambang batas tinggi	18	40,9
3	Tinggi	16	36,4
Total		44	100,0

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori kadar kolesterol ambang batas tinggi dengan jumlah 18 orang (40,9%).

4. Gambaran kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik responden di

UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan

a. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Usia

Tabel 8
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Kadar Kolesterol Total (mg/dL)						Total	
	Normal		Ambang batas		Ting gi			
	tinggi							
	n	%	n	%	n	%	n	%
Lansia awal	1	10,0	6	60,0	3	30,0	10	100,0
Lansia utama	3	15,8	5	26,3	11	57,9	19	100,0
Lansia tua	6	40,0	7	46,7	2	13,3	15	100,0
Total	10	22,7	18	40,9	16	36,4	44	100,0

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa kadar kolesterol total normal paling banyak terdapat pada usia lansia tua yaitu sebanyak 6 orang (40,0%), responden

yang memiliki kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak juga terdapat pada kelompok usia lansia tua yaitu sebanyak 7 orang (46,7%), responden terbanyak dengan kadar kolesterol total tinggi terdapat pada usia lansia utama yaitu sebanyak 11 orang (57,9%).

b. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 9

Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Kolesterol Total (mg/dL)						Total	
	Normal		Ambang batas		Tinggi			
			tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%
Perempuan	8	20,5	15	38,5	16	41,0	39	100,0
Laki-laki	2	40,0	3	60,0	0	0,0	5	100,0
Total	10	22,7	18	40,9	16	36,4	44	100,0

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan dengan kadar kolesterol total normal paling banyak yaitu sebanyak 8 orang (20,5%). Responden yang memiliki kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak terdapat pada perempuan dengan jumlah 15 orang (38,5%), sedangkan kadar kolesterol total tinggi, jumlah tertinggi juga ditemui pada perempuan yaitu sebanyak 16 orang (41,0%).

c. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Aktivitas Fisik

Tabel 10
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Kolesterol Total (mg/dL)						Total	
	Normal		Ambang batas		Tinggi			
			tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%
Ringan	9	21,4	17	40,5	16	38,1	42	100,0
Sedang	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	100,0
Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	10	22,7	18	40,9	16	36,4	44	100,0

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa kadar kolesterol total normal paling banyak terdapat pada aktivitas fisik ringan yaitu sebanyak 9 orang (21,4%). Kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak terdapat pada aktivitas fisik ringan yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), dan kadar kolesterol total tinggi juga paling banyak terdapat pada aktivitas fisik ringan yaitu sebanyak 16 orang (38,1%).

d. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Tekanan Darah

Tabel 11
Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Tekanan Darah

Tekanan Darah	Kadar Kolesterol Total (mg/dL)						Total	
	Normal		Ambang batas		Tinggi			
			tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%
Normal	1	9,1	6	54,5	4	36,4	11	100,0
Pre-Hipertensi	8	42,1	8	42,1	3	15,8	19	100,0
Hipertensi stage 1	1	10,0	3	30,0	6	60,0	10	100,0
Hipertensi stage 2	0	0,0	1	25,0	3	75,0	4	100,0
Total	10	22,7	18	40,9	16	36,4	44	100,0

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa kadar kolesterol total normal paling banyak terdapat pada tekanan darah pre-hipertensi yaitu sebanyak 8 orang (42,1%).

Kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak terdapat pada tekanan darah pre-hipertensi yaitu sebanyak 8 orang (42,1%), dan kadar kolesterol total tinggi juga paling banyak terdapat pada tekanan darah hipertensi stage 1 yaitu sebanyak 6 orang (60,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I

a. Karakteristik lansia berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, karakteristik usia responden yang didapatkan yakni kelompok lanjut usia utama (60-74 tahun) sebanyak 19 orang (43,2%) dan kelompok lanjut usia tua (75-80 tahun) sebanyak 15 orang (34,1%). Jumlah responden mulai meningkat ditemukan pada kelompok lanjut usia utama (60-74 tahun) sebanyak 19 orang (43,2%), kelompok lanjut usia tua (75-80 tahun) sebanyak 15 orang (34,1%), dan kelompok lanjut usia awal (45-59 tahun) sebanyak 10 orang (22,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok usia 60–74 tahun merupakan kelompok yang paling banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan.

Pada rentang usia ini mulai terjadi berbagai perubahan fisiologis, seperti penurunan fungsi metabolisme lemak, penurunan massa otot, selain itu perubahan hormonal yang terjadi seiring bertambahnya usia, seperti penurunan kadar estrogen pada perempuan yang berfungsi melindungi terhadap peningkatan kolesterol sehingga risiko hiperkolesterolemia menjadi lebih tinggi pada kelompok usia lanjut (Rosmaini *et al.*, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hanzah (2020) berjudul “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Puskesmas Andalas”,

dimana didapat hasil bahwa golongan lansia utama (60-74 tahun) mulai menunjukkan adanya peningkatan pada kadar kolesterol total (hiperkolesterolemia).

b. Karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, didapatkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (88,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (11,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan yang banyak mengalami peningkatan kadar kolesterol total dengan jumlah paling banyak yaitu sebanyak 39 orang (88,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza, Hasni, dan Vani (2020) dimana mendapatkan hasil dari 27 responden, yang mendominasi yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (85,2%). Menurut penelitian dari Kusuma dkk., (2015) juga memperoleh hasil dari 20 responden lansia, sebanyak 12 orang (60%) berjenis kelamin perempuan dan mengungkapkan bahwa kadar kolesterol total lebih tinggi pada perempuan jika sudah menopause dibandingkan dengan laki-laki.

Peningkatan kadar kolesterol pada lansia perempuan erat kaitannya dengan perubahan hormonal, khususnya penurunan hormon estrogen setelah menopause. Estrogen berperan dalam meningkatkan kadar HDL (kolesterol baik) dan membantu mengontrol metabolisme lipid (Yeni Rahmawati dkk., 2022).

c. Karakteristik lansia berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, didapatkan responden pada aktivitas fisik ringan sebanyak 42 orang (95,5%), responden pada aktivitas fisik sedang sebanyak 2 orang (4,5%), dan juga responden pada aktivitas fisik berat yaitu tidak ada (0,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

melakukan aktivitas fisik ringan. Kadar kolesterol yang tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya aktivitas fisik. Penurunan aktivitas fisik pada lansia merupakan bagian dari proses penuaan yang ditandai dengan berkurangnya kekuatan otot, daya tahan tubuh, dan kapasitas fungsional (Rhamdika *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun, Diah, dan Anggray (2022) berjudul “Hubungan Asupan Makan, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi Dengan Kadar Kolesterol Darah Pra Lansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari”, dimana didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kategori aktivitas fisik ringan lebih banyak dilakukan pada lansia sebanyak 59 orang (84,3%) dan cenderung memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi.

d. Karakteristik lansia berdasarkan tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, didapatkan responden pada kategori tekanan darah normal sebanyak 11 orang (25,0%), responden pada kategori tekanan darah pre-hipertensi sebanyak 19 orang (43,2%), responden pada kategori tekanan darah hipertensi stage 1 sebanyak 10 orang (22,7%), dan responden pada kategori tekanan darah hipertensi stage 2 sebanyak 4 orang (9,1%). Sebagian besar responden berada pada kategori pre-hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak lansia telah mengalami peningkatan tekanan darah meskipun belum masuk kategori hipertensi. Pre-hipertensi merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian karena dapat berkembang menjadi hipertensi apabila tidak dilakukan pengendalian faktor risiko. Seseorang yang memiliki pre-hipertensi mempunyai peluang sekitar 3 kali lebih besar untuk berkembang menjadi hipertensi serta 2 kali

lebih berisiko mengalami gangguan kardiovaskular dibandingkan dengan orang yang memiliki tekanan darah dalam batas normal. Seiring bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah menurun sehingga tekanan darah cenderung meningkat. (Alatas, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidar Alatas (2020) berjudul “Studi Epidemiologi Perkembangan Prehipertensi Menjadi Normotensi, Tetap Prehipertensi, Hipertensi Stage I dan Stage II Setelah 10 Tahun”, dimana dari 743 responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan kategori tekanan darah pre-hipertensi lebih banyak ditemukan pada lansia sebanyak 328 orang (44%).

2. Kadar kolesterol total pada lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol total di ambang batas tinggi sebanyak 18 orang (40,9%), kemudian responden yang memiliki kadar kolesterol total tinggi sebanyak 16 orang (36,4%), dan responden yang memiliki kadar kolesterol total normal sebanyak 10 orang (22,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia mengalami peningkatan kadar kolesterol total dalam darah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Putri (2024) berjudul “Gambaran Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah, Kolesterol Dan Asam Urat Pada Lansia” dimana dari 50 responden didapatkan bahwa jumlah lansia dengan kadar kolesterol total di ambang batas tinggi lebih tinggi sebanyak 36 orang (72%) dibandingkan dengan kadar kolesterol total normal sebanyak 14 orang (28%). Kondisi ini

menunjukkan bahwa peningkatan kadar kolesterol merupakan masalah yang umum terjadi pada kelompok usia lanjut.

Kolesterol adalah senyawa penting yang berperan sebagai bahan dasar pembentukan berbagai hormon steroid seperti hormon adrenal, esterogen, androgen, progesteron, serta komponen lain seperti asam empedu. Selain memiliki fungsi biologis yang penting, kadar kolesterol yang berlebihan dalam darah dapat memberikan dampak negatif terutama pada lansia. Peningkatan kadar kolesterol dalam darah berkontribusi terhadap terbentuknya plak lemak pada dinding pembuluh darah termasuk pembuluh koroner. Kondisi ini dapat mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jantung menjadi berkurang dan dalam jangka panjang dapat mengganggu fungsi kerja jantung serta melemahkan otot jantung, terutama pada lansia yang disertai dengan pola hidup yang kurang sehat (Iqbal Febrianto Lesar, Dewi Modjo and Andi Akifa Sudirman, 2023).

Adapun kondisi hiperkolesterolemia yang ditandai dengan kadar kolesterol total dalam darah yang melebihi 200 mg/dL dan sering dikaitkan dengan terjadinya aterosklerosis yaitu proses penumpukan plak pada pembuluh darah yang dapat menghambat sirkulasi darah. Selain proses penuaan pada lansia, peningkatan kadar kolesterol juga dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti pola makan tinggi lemak, kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, tekanan darah tinggi, stres, kebiasaan merokok serta konsumsi alkohol secara berlebihan (Lestari and Utari, 2017).

3. Kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik responden

a. Kadar kolesterol total berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8, diketahui bahwa jumlah kadar kolesterol total yang normal paling banyak ditemukan pada lansia tua (75-80 tahun) yaitu sebanyak 6 orang (40,0%). Selain itu, kadar kolesterol di ambang batas tinggi paling sering muncul pada kelompok lansia tua (75-80 tahun) dengan jumlah 7 orang (46,7%), dan responden dengan kadar kolesterol tinggi terbanyak berada pada kelompok lansia utama (60-74 tahun) yaitu sebanyak 11 orang (57,9%). Dari hasil penelitian tersebut, jelas terlihat bahwa mayoritas lansia memiliki kadar kolesterol total yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Fary dan Gracea Petricka (2025) berjudul “Hubungan Kadar Kolesterol Dan Tekanan Darah Pada Lansia Di Jakarta” dimana didapatkan hasil pada penelitian tersebut ialah kadar kolesterol total tinggi paling banyak terjadi pada rentang usia 60-74 tahun (lansia utama) yaitu sebanyak 29 orang (60,4%). Persentase pada penelitian ini (57,9%) relatif mendekati hasil penelitian tersebut sehingga memperkuat bahwa usia lanjut merupakan faktor yang berperan terhadap peningkatan kadar kolesterol.

Usia adalah salah satu faktor utama yang berkaitan dengan peningkatan dengan kadar kolesterol total karena berhubungan langsung dengan perubahan fungsi tubuh. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktivitas reseptor selama proses penuaan yang berfungsi mengatur keseimbangan kolesterol. Sel reseptor banyak ditemukan di organ-organ seperti hati, kelenjar reproduksi, dan kelenjar adrenal. Ketika fungsi sel reseptor mengalami penurunan atau gangguan, kemampuan tubuh

dalam mengendalikan peredaran kolesterol menjadi berkurang sehingga kolesterol lebih mudah menumpuk dalam aliran darah (Mukhlidah Hanun Siregar, 2020).

b. Kadar kolesterol total berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9, terlihat bahwa jumlah kadar kolesterol total yang normal paling banyak ditemukan pada responden perempuan yaitu sebanyak 8 orang (20,5%). Responden yang menunjukkan kadar kolesterol total ambang batas tinggi juga didominasi oleh perempuan dengan jumlah 15 orang (38,5%), dan untuk kadar kolesterol total tinggi jumlah tertinggi juga berasal dari perempuan yaitu sebanyak 16 orang (41,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Akbar, Syamsidar, dan Nengsih (2020) yang menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan presentase 75%. Perempuan yang telah memasuki masa menopause cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan kadar kolesterol dibandingkan dengan laki-laki. Kondisi ini umumnya mulai terlihat pada usia >45 tahun, ketika terjadi perubahan hormonal dalam tubuh. Setelah menopause kadar estrogen mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hormon estrogen berperan penting dalam meningkatkan kadar HDL, yaitu kolesterol baik yang membantu menjaga kesehatan pembuluh darah. Jika kadar estrogen menurun, kemampuan tubuh dalam mengatur distribusi dan eliminasi kolesterol jadi berkurang, sehingga kolesterol total lebih mudah meningkat. Selain itu, pada lansia perempuan juga terjadi penurunan massa otot yang menyebabkan akumulasi lemak tubuh termasuk kolesterol menjadi lebih tinggi (Miftahul Falah, 2019).

c. Kadar kolesterol total berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10, diketahui bahwa kadar kolesterol total normal paling banyak terdapat pada aktivitas fisik ringan yaitu sebanyak 9 orang (21,4%). Kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak terdapat pada aktivitas fisik ringan yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), dan kadar kolesterol total tinggi juga paling banyak terdapat pada aktivitas fisik ringan yaitu sebanyak 16 orang (38,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunita, Wilujeng, dan Sayekti (2022) berjudul “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Kolesterol Total Pada Lansia (Elderly) Di Posyandu Pisang Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022”, dimana didapatkan hasil bahwa dari 35 responden, kategori aktivitas fisik ringan lebih banyak dilakukan pada lansia sebanyak 27 orang (77%) dan memiliki kadar kolesterol total yang tinggi. Penelitian ini juga diperkuat oleh Oktari *et al* (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar lansia memiliki aktivitas fisik ringan sebanyak 19 orang (59,4%) dari 32 responden.

Aktivitas fisik menurut WHO diartikan sebagai setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan energi. Aktivitas fisik berperan dalam meningkatkan penggunaan energi dan metabolisme lemak. Ketika aktivitas fisik rendah, energi yang tidak digunakan akan disimpan dalam bentuk lemak sehingga meningkatkan akumulasi kolesterol dalam tubuh. Oleh karena itu, aktivitas fisik yang cukup menjadi salah satu faktor penting dalam pengendalian kadar kolesterol pada lansia. (Oktari *et al.*, 2023).

d. Kadar kolesterol total berdasarkan tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 11, diketahui bahwa kadar kolesterol total normal paling banyak terdapat pada tekanan darah pre-hipertensi yaitu

sebanyak 8 orang (42,1%). Kadar kolesterol total ambang batas tinggi paling banyak terdapat pada tekanan darah pre-hipertensi yaitu sebanyak 8 orang (42,1%), dan kadar kolesterol total tinggi juga paling banyak terdapat pada tekanan darah hipertensi stage 1 yaitu sebanyak 6 orang (60,0%) hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan kadar kolesterol total sejalan dengan peningkatan kategori tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ayu Prastiwi dan I Gusti Agung Ayu Putu Swastini (2021) berjudul “Gambaran kadar kolesterol total pada lansia di puskesmas Denpasar selatan”, dimana didapatkan hasil bahwa dari 115 responden, kategori tekanan darah pre-hipertensi lebih banyak pada kadar kolesterol di ambang batas tinggi sebanyak 14 orang (12,2%).

Pre-hipertensi saat ini dipandang sebagai tahap awal yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular di kemudian hari. Kondisi ini berkaitan dengan proses peningkatan tekanan darah yang berlangsung secara perlahan seiring bertambahnya usia. Secara fisiologis, peningkatan kadar kolesterol dapat menyebabkan pembentukan plak aterosklerosis pada dinding pembuluh darah. Penumpukan plak tersebut mengurangi elastisitas pembuluh darah sehingga tahanan perifer meningkat dan tekanan darah menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, hiperkolesterolemia dan hipertensi sering ditemukan bersamaan pada kelompok lansia (Alatas, 2020).

Pada penelitian ini terdapat sejumlah kelemahan yang ditemui terutama pada pemeriksaan POCT. Metode pemeriksaan POCT digunakan untuk skrining dan bukan untuk mendiagnosa penyakit hiperkolesterolemia serta karakteristik yang diteliti masih terbatas, meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan

tekanan darah. Oleh karena itu, masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol total seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makanan yang kaya lemak jenuh, dan keturunan.